# BAB II PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH PERANCANGAN INFORMASI SEMAR MELALUI MEDIA BUKU BIOGRAFI

## II.1 Landasan Teori

### II.1.1 Pengertian Wayang

Menurut Mulyono (1989) Wayang adalah sebuah kata bahasa Indonesia (Jawa) asli yang berarti “Bayangan” atau bayang-bayang yang berasal dari akar kata “yang” awalan kata wa dalam tatanan bahasa jawa modern tidak memiliki fungsi lagi, namun dalam bahasa Jawa Kuna masih memiliki fungsi seperti kata wahiri yang berarti iri hati atau cemburu. (h.9)

Pada tahun 1521-1945 dunia pewayangan mengalami kemajuan yang pesat baik dalam bentuk wayangnya, penokohannya, nilai-nilai isinya sehingga pada zaman inilah wayang mencapai titik puncaknya bahkan hingga saat ini tidak terhenti atau beku namun tetap digemari dan dipelajari (Mulyono, 1989, h.96)

Sultan Demak, Raden Fatah pada tahun 1515 M, mengubah bentuk wayang dari bentuk manusia yang diharamkan oleh agama menjadi bentuk yang tidak diharamkan oleh hadis. Tahun 1564 Sunan bonang menambah gamelan untuk memeriahkan pagelaran wayang tersebut.Sedangkan pada tahun 1581 sultan pajang menambah ukiran pada wayang kulit agar menjadi lebih indah.Sekitar tahun 1583 Sunan Kudus membuat wayang dari kayu yang diberi nama wayang golek dengan tujuan agar bisa ditonton pada siang hari. Di Indonesia dan setelah abad ke XV, wayang mulai di dewasakan oleh kebudayaan Islam dan fungsinya menjadi dakwah islamiah dan pada abad ke XX wayang mulai beradaptasi dengan teknologi.(Soepandi, 1988, h.25)

Wayang merupakan sebuah pertunjukan bayangan atau pertunjukan bayang-bayang.Pertunjukan ini sangat digemari oleh masyarakat karena cerita didalamnya dan kandungan makna yang ada dalam cerita.Pertunjukan wayang biasanya mengangkat cerita dari Ramayana atau Mahabharata.Karakter yang ada dalam pagelaran pewayanganpun berasal dari cerita Ramayana atau Mahabharata.Namun

di Indonesia cerita wayang ditambah dengan para penakawan sebagai sosok penghibur dan juga penjaga para kesatria.

Cerita dari Ramayana dan Mahabharata datang karena orang-orang hindu yang mengungsi karena negaranya dijajah dan ketika di Indonesia orang-orang hindu tersebut menyebarkan agama dan kebudayaannya dan cerita tersebut diterima dengan baik karena bangsa Indonesia sangat suka dengan cerita kepahlawanan. Karena suka dengan cerita Ramayana dan Mahabharata maka banyak ukiran di gerbang tempat pemujaan, candi-candi dan tembok keraton yang menggambarkan tentang cerita tersebut.(Soepandi, 1988, h.25).

### II.1.2Pengertian Wayang Golek

Mulyono (1989) menjelaskan golek berarti “Boneka” atau “Mencari”. Hubungan antara kedua arti ini ialah dalam pengertian bulat, berkitar, berkeliling, (*boneka* adalah “bulat” dan *mencari* adalah “berkeliling” untuk mendapatkan sesuatu, atau melihat ‘berkeliling mencari sesuatu’. Bahasa Bali. g*ulik* ‘berputar’; *golak* ‘mencari sesuatu’; *gilik* ‘memutar’, ’berputar’; *gulak-galik* ‘membalik-balik diri’. Bahasa Sunda :*gulak-galek* berarti ‘saling berpelukan’; *bolek* ‘berkumpul mengitari’. bahasa Melayu, golik ‘berputar, menggulung dalam bentuk silinder’. Oleh karena bentuk boneka wayang ini bulat, maka disimpulkan bahwa disinipun nama itu adalah berdasarkan bentuk yang menjadi ciri boneka-boneka itu. Boneka ini dibuat dari kayu tetapi memakai pakaian kain dan baju. Jadi nama diberikan karena bonekanya. (h.154).

Pada tahun 1583 Sunan Kudus membuat wayang dari kayu yang selanjutnya disebut wayang golekatau wayang boneka dan ceritanya diambil dari cerita Islam seperti cerita Amir Hamzah.Wayang Golek dibuat agar bisa ditonton pada siang hari.Akhrinya berkembang di Cirebon yang diberinama wayang cepakbahasa yang digunakan pada wayang cepakini masih menggunakan bahasa Jawa.(Soepandi, 1988, h.25)

Dalem Karang Anyar atau Adipati Wiranatakoesoema ke III memanggil dua dalang dari tegal yaitu ki Darman dan ki Surasungging.Setiap dalang diperintahkan untuk membuat dua hal yang berbeda ki Darman mencoba untuk

membuat Wayang golek Purwa yang tinggal di Cibiru. Ki Darman membuat wayang kayu yang memiliki penokohan yang sama dengan kisah Mahabharata dan Ramayana. Karena hal tersebut sampai sekarang wayang buatan Cibiru masih sangat terkenal.

Sedangkan Ki Surasungging membuat gamelan dan tinggal di Cimahi.Pada tahun 1846 Adipati Wiranatakoesoema ke IV memanggil Mama Anting untuk mencoba mendalang dengan bahasa Sunda dan akhirnya diturunkan ke murid-muridnya. Barulah pada zaman penjajahan, wayang Golek mulai disiarkan lewat radio karenamasyarakat sangat menggemari wayang ini, dalang yang menyanggupi acara tersebut adalah R.U Partasuwanda dan pertunjukannya hanya 3 jam. Hingga akhirnya sampai pada tahun 1980-an Wayang Golek mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama saat mulai munculnya dalang H. Ade Kosasih Sunarya dan H. Asep Sunandar Sunarya. (Soepandi, 1988, h.33)

### II.1.3 Bentuk Wayang Golek

Wayang golek terbuat dari kayu ringan yang diukir, dicat, diberi pakaian sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan.Bentuk badan sebenarnya dipisah menjadi tiga bagian yaitu bagian leher yang menyatu dengan kepala, badan, dan tangan.Ketiga bagian tersebut disatukan dan berbentuk seperti manusia.Bagian leher dan kepala disambunkan dengan bambu yang panjang dan berukuran sebesar jari kelingking dan di masukan kelubang yang ada di tengah badan sehingga wayang tersebut bisa menengok kekanan dan kekiri.ctangan juga di pisah menjadi dua yaitu tangan bagian atas dan bagian bawah yang menyatu dengan telapak tangan. Kedua bagian itu pun disatukan satu sama lain dan disambungkan dengan badan. Bagian bawah ditutup sarung. (Verawati, 2015)

### II.1.4 Semar

Mulyono (1989) menjelaskan Semar, ini berasal dari kata “ismar” artinya paku pengokoh sesuatu yang goyah.Hal ini menggambarkan, bahwa dari bantuan dari Wali Sanga Raden Patah telah tercatat dalam sejarah berhasil merebut hak warisnya dari pemerintahan girindrawandana dan Adipati Keling dan kemudian Raden Patah mendirikan Negara kesultanan Demak.Peristiwa ini persis seperti

Pandawa, dengan dukungan dan bantuan Semar Pandawa berhasil merebut hak warisnya atas Negara Astina. Perubahan kata Ismar menjadi Semar ini, persis nasibnya seperti kata-kata bahasa arab lainnya misalnya: “Isma’il” menjadi “Semangil”, “Ishaq” menjadi “Sehak” atau “Istijab” menjadi “Setijab” dan lain sebagainya. (h.80)

Machfoeld (Seperti dikutip Mulyono, 1989) Semar, Nala Gareng, Petruk dan Bagong, keempat figur wayang dan nama-namanya itu sama sekali tidak terdapat pada epos Hindu sebagai sumber pewayangan aslinya. Segala sesuatunya dari keempat figur dari penakawan itu adalah kreasi Wali Sanget Tinelon untuk memperagakan dan mengabdikan fungsi, watak, tugas konsepsionil Wali Sanga dan mubaligh Islam.

Semar ini digambarkan sebagai sosokyang berada di depan tapi tidak menguasai namun memberi contoh dan mengajar tapi tanpa kata. Semar berada di samping namun tidak menyamai, Ia memberi semangat dan kekuatan. Semar berada dibelakang tapi tidak dikuasai, ia mendorong dan merestui.

### II.1.5 Buku Biografi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (*KBBI*) Buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan Euis Sulastri(2008) menjelaskan untuk mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang seorang tokoh mengenai liku-liku hidupnya sampai mencapai suatu kesuksesanterungkap dalam biografinya.Biografi menurut Kamus Besar BahasaIndonesia berarti riwayat hidup; buku yang menguraikan riwayat hidupseorang tokoh. Jadi, biografi atau buku riwayat hidup seseorang tokohitu berisi antara lain identitas tokoh sejak kecil sampai tua, bahkansampai meninggal, jasa-jasanya, buah karya, dan segala yangdihasilkan akan dijelaskan di dalam buku buku ini.Biografi umumnya ditulis oleh orang lain, bukan oleh orang yangbersangkutan. Istilah lain untuk biografi yang ditulis oleh orang yangbersangkutan adalah autobiografi.Membaca biografi seorang tokoh, kiranya tidak sekedar mengetahuinamanya saja, namun harus lebih jauh dari itu. Dari bacaanbiografi, banyak hal yang dapat ditemukan seperti:

a. dunia sekeliling tokoh.
b. di mana tokoh dilahirkan, hidup, tumbuh, dan berkembang
c. pendidikan yang dilalui tokoh.
d. kendala-kendala yang dihadapi tokoh dalam memperolehsesuatu.
e. kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam mencapai suksesdibandingkan orang lain.
f. penemuan-penemuan yang dihasilkan bermanfaat buatmanusia dan dunia.
g. dan informasi lain tentang tokoh.

Ketika membaca biografi, selain memperoleh gambaran tentangtokoh dan keunikannya, Anda juga dapat meneladani kemauan yangsungguh-sungguh, tekad yang bulat, kerja keras tidak mengenal lelah,tidak pantang menyerah, dan sikap serta sifat positif tokoh.(h.88)

**II.2Objek Penelitian**

**II.2.1 Filosofi Semar**

Sebagai tokoh pewayangan yang diagungkan, Semar memiliki filosofi yang sangat mendalam dan mengandung nilai kehidupan sebagai manusia dan makna islami. Filosofi semar antara lain :

- Semar memiliki warna kulit yang hitam pekat yang melambangkan elemen tanah yang mewakili sifat sabar, welas asih dan penuh kasih sayang terhadap semua kalangan tanpa pandang bulu. Walaupun taah diinjak, dicemari, atau dikotori tetapi tetap tidak patah arang dan tetap menumbuhkan segala rupa benih yang ditanam.
- Berwajah putih adalah cerminan dari hati. Semar berhati putih, suci, bersih.
- Kuncung semar sebagai tanda *Ajeg Panceg dina hiji kayakinan kanu maha suci* yang artinya meyakini bahwa tuhan itu satu.
- Semar tidak pernah memakai baju sebagai lambang dari kesederhanaan. Tidak menunjukan semua kekayaannya dan tidak memandang hal duniawi saja. Tidak menunjukan siapa dia sebenarnya.
- Tangan kanan semar menunjuk dan agak mengarah keatas sebagai lambang dari tuhan yang hanya satu, tidak ada lagi yang patut di sembah selaintuhan.

- Sarung semar hitam putih tersebut dikenal sebagai perwakilan dari dua pasangan yang ada di dunia. Yaitu, salah-benar, barat-timur, utara-selatan, gelap-terang, pria-wanita, siang-malam dan lain sebagainya.
- Kantong semar yang kosong melambangkan Semar itu kosong atau bersih dari sifat *sirik, pidik, jail, kaniaya, ngupat, riya takabur, nyaci maki, siksik, belik, teu kaopan, teu payaam, bedegong, bantangul, kedul* dan lain sebagainya. intinya kosong dari sifat buruk manusia.
- Wajah semar dengan senyuman yang ada diwajahnya namun sedih dibagian matanya memiliki makna gambaran hati manusia yang tak jauh dari suka dan duka. Seorang manusia bisa di lihat suasana hatinya dari wajahnya, jika sedang senang maka akan terlihat dari pancaran di wajahnya begitupun sebaliknya.(Setiawan, 2016)

## II.3. Analisa Masalah

**Fenomena Tokoh Pewayangan Semar yang Kurang Diketahui**

### II.3.1. Interview

*Interview* yang dilakukan kepada pemilik padepokan wayang golek guna untuk kepentingan informasi yang benar karena langsung dari orang yang ahli dan bergelut didunia perwayangan.Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis kepada pemilik padepokan wayang Sekar Giri Harja II yaitu Iwan Setiawan.

Kesimpulan dari interview yang dilakukan penulis, bahwa Semar memiliki makna tentang kehidupan bahwa sebagai manusia harus kesabaran, yakin terhadap tuhannya, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan dan lain sebagainya. Semar juga sering mengucapkan petuah yang sarat akan makna.

### II.3.2. Kuesioner

Kuisioner dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh Semar diketahui oleh remaja serta maknanya dan filosofi Semar yang memiliki banyak sekali muatan positif yang bisa dipelajaridan tertarik atau tidak target terhadap sosok Semar ini.

Kesimpulan dari kuisioner bahwa banyak yang mengetahui Semar, namun tidak dengan filosofi dan maknanya yang mengandung unsur kehidupan yang bisa

dipelajari untuk manusia sebesar 71.4%.tetapi banyak juga yang ingin mengetahui tentang Semar dan filosofinya sebesar 90.5%.

### II.4. Resume

Resume dari interview dan kuisioner dapat disimpulkan kurangnya media tentang Semar, Cerita Semar dan muatan positif yang terdapat pada Semar pada sebuah media cetak, sehingga buku biografi dibutuhkan yang isinya menjelaskan tentang Semar dan muatan-muatan positif yang terdapat pada Semar dengan harapan bisa diketahui dan diterima oleh masyarakat khususnya remaja.

### II.5. Solusi Perancangan

Menyampaikan atau menginformasikan buku biografi Semar yang mengandung nilai positif sebagai tokoh yang menjadi panutan agar dapat dipelajarioleh remaja sifat-sifat positif yang ada pada Semar tersebut.yaitu mengandung nilai kebijaksanaan, jujur, sabar danlain sebagainya. nilai-nilai tersebut dipaparkan dalam narasi pada buku biografi Semar juga menyampaikan kumpulan dari pepatah dari Cerita Semar yang sering dilontarkan oleh Semar dari cerita pewayang yang disatukan dalam buku tersebut sebagai informasi tambahan untuk remaja.